

**EFEKTIVITAS SOSIALISASI KONTRASEPSI HORMONAL DAN EFEK  
SAMPINGNYA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA CIHANJUANG**

**MARIA A.D. BARBARA<sup>1)</sup>, INTAN KARLINA<sup>2)</sup>**

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung  
e-mail: [allyahhasna123@gmail.com](mailto:allyahhasna123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengendalian kelahiran. KB adalah salah satu cara untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan dan menentukan jarak kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada wanita usia subur (WUS) di Desa Cihanjuang RT 05/RW 08 mengenai manfaat KB, termasuk pengaturan jarak kelahiran dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Responden adalah WUS dengan rentang usia 19–45 tahun, berjumlah 15 orang. Penyuluhan dirancang untuk meningkatkan kesadaran WUS terhadap pentingnya perencanaan keluarga, yang berimplikasi pada penurunan angka kelahiran, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pembentukan keluarga kecil yang sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan responden, dari rata-rata 54 pada pre-test menjadi 84 pada post-test, dengan nilai P-Value (uji paired t-test) Pre-Test <0,01 dan Post-Test <0,001. Edukasi yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pemahaman responden tentang kontrasepsi hormonal, meliputi jenis, mekanisme kerja, efek samping, serta indikasi dan kontraindikasi. Selain peningkatan pengetahuan, analisis kualitatif menunjukkan bahwa responden merasa lebih percaya diri dan berencana untuk menggunakan kontrasepsi hormonal setelah mengikuti program penyuluhan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ( $p < 0,001$ ) tentang kontrasepsi hormonal, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 54 pada pre-test menjadi 84 pada post-test. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Eka Mustika Yanti, Dwi Wirasti, dan Supiani (2023) yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi KB dalam meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada WUS.

**Kata Kunci:** Keluarga Berencana, penyuluhan kontrasepsi, wanita usia subur, kontrasepsi hormonal, edukasi kesehatan reproduksi.

**ABSTRACT**

The Family Planning (FP) program plays an essential role in controlling population growth and improving family welfare by regulating births. FP is a method to achieve the desired number of children and determine pregnancy spacing. This study aims to provide a comprehensive understanding to women of reproductive age (WRA) in Cihanjuang Village, RT 05/RW 08, regarding the benefits of FP, including birth spacing and appropriate contraceptive use. Respondents were 15 WRA aged 19–45 years. The counseling program was designed to enhance WRA awareness of the importance of family planning, which has implications for reducing birth rates, improving maternal and child health, and establishing small, prosperous families. The results showed a significant increase in respondents' average knowledge scores, from 54 on the pre-test to 84 on the post-test, with a P-Value (paired t-test) of Pre-Test <0.01 and Post-Test <0.001. The provided education effectively improved respondents' understanding of hormonal contraception, including types, mechanisms, side effects, indications, and contraindications. In addition to improved knowledge, qualitative analysis revealed that respondents felt more confident and planned to use hormonal contraception after participating in the counseling program. The study concludes that counseling is effective in significantly

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

increasing knowledge ( $p < 0.001$ ) about hormonal contraception, as evidenced by the increase in average scores from 54 in the pre-test to 84 in the post-test. These findings support previous research by Eka Mustika Yanti, Dwi Wirasti, and Supiani (2023), which demonstrated the effectiveness of FP educational interventions in improving knowledge and contraceptive choices among WRA.

**Keywords:** Family Planning, contraceptive counseling, women of reproductive age, hormonal contraception, reproductive health education.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok, terutama dalam bidang terkait akademik untuk memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk memberdayakan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi (Suryanto *et al.*, 2016). Sosialisasi Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah upaya dimana narasumber akan memberikan informasi, edukasi, dan bimbingan kepada individu atau pasangan usia subur mengenai pentingnya perencanaan keluarga, pengaturan jumlah anak, jarak kelahiran, serta penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan utama dari penyuluhan KB adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat KB dalam meningkatkan sehingga, dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga serta kesehatan ibu dan anak (Prasetyo *et al.*, 2020)

Ledakan penduduk dapat terus meningkat akibat penambahan angka kehamilan. Bahkan beberapa keluarga mengalami kesulitan dalam mengontrol kelahiran. Ledakan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada kemiskinan, kerusakan lingkungan, terancamnya ketahanan pangan, pengangguran, kriminalitas, angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, kesehatan masyarakat yang rendah, serta biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan yang tinggi (BKKBN, 2014). Upaya atau langkah strategis untuk mencegah dan mengendalikan dampak ledakan penduduk yang tidak terkendali adalah melalui penyelenggaraan keluarga berencana. Keluarga berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan seseorang untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas (World Health Organization, 2018). Program KB memiliki peran dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan dan jarak kehamilan dengan sasaran utama adalah Wanita Usia Subur (BKKBN, 2011).

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi wanita usia subur yang berada dalam fase reproduktif puncak. Meskipun kontrasepsi hormonal menjadi metode populer untuk perencanaan keluarga, banyak wanita yang masih kurang memahami penggunaan dan efek sampingnya. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan penggunaan kontrasepsi yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kesehatan (Maulida *et al.*, 2024). Beberapa manfaat dalam ber-KB yaitu selain membatasi kelahiran juga bermanfaat mengurangi risiko penyakit, dan juga menjaga kesehatan mental sebagian wanita kemungkinan mengalami depresi yang cukup hebat setelah melahirkan. Depresi biasanya hilang jika mendapatkan dukungan dari pasangan. Jika terjadi kelahiran anak dengan jarak yang dekat, kemungkinan risiko depresi semakin besar. Depresi juga dapat terjadi pada ayah karena tidak siap secara fisik dan mental. Dua kondisi tersebut bisa dihilangkan dengan melakukan program Keluarga Berencana. Jika melakukan pengaturan kehamilan, pasangan suami istri bisa hidup lebih sehat. Bahkan anak bisa tumbuh secara maksimal dan perencanaan kehamilan akan berjalan matang (Hidayati *et al.*, 2022).



Alat Kontrasepsi memiliki banyak pilihan dan jenis yang dapat digunakan tetapi tidak disemua keadaan atau kondisi alat kontrasepsi ini dapat digunakan. Efektivitas nya pun tidak sama diantara satu jenis KB dengan KB lainnya memiliki keunggulan berbeda tergantung hormon disetiap individu nya sehingga perlu dikenali terlebih dahulu jenis alat kontrasepsi bagi wanita pada masa subur. Guna memberikan pemahaman kepada wanita usia subur di desa Cihanjuang RT 05/ RW 08 dilakukan sosialisasi kesehatan guna memberi informasi KB sebagai upaya pengaturan jarak kelahiran, diharapkan wanita usia subur ini memiliki kesadaran dan tanggung jawab, membina peserta kb aktif, penurunan tingkat kelahiran, menciptakan keluarga kecil sejahtera melalui pengendalian pertumbuhan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi* Eksperimen jenis *One Group Pretest* dan *Posttest* dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah tindakan sosialisasi. Kegiatan penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kuantitatif mengolah data dan kualitatif untuk penjabaran hasil dengan populasi wanita usia subur di Desa Cihanjuang sebagai sasarannya. Jumlah populasi penelitian sebanyak 15 responden, teknik pengambilan dalam sampel yaitu teknik random sampling, pengumpulan data di lakukan dengan pemberian koesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dan tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan kontrasepsi hormonal terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur di Desa Cihanjuang. Studi ini menggunakan desain pre-post test dengan kelompok kontrol. Sebanyak 15 wanita usia subur berpartisipasi dalam program penyuluhan.

### 1. Karakteristik Responden

Responden terdiri dari 15 wanita usia subur (19-45 tahun) dengan rata-rata usia 30 tahun. Sebagian besar (80%) memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan akses mereka terhadap informasi kesehatan reproduksi sebelumnya terbatas. Rincian karakteristik demografis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1: Karakteristik Demografis Responden (n=15)**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Rentang Usia (tahun)	19-45	100
Rata-rata Usia (tahun)	30	-
Tingkat Pendidikan		
SD	6	40
SMP	5	33.3
SMA	4	26.7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	10	66.7
Pekerja Lainnya	5	33.3
Status Pernikahan	Menikah	100

### 2. Pengukuran Pengetahuan: Pre-Test dan Post-Test

Tingkat pengetahuan responden mengenai kontrasepsi hormonal diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari 10 pertanyaan (skor maksimal 100). Kuesioner mencakup jenis-jenis kontrasepsi hormonal, mekanisme kerja, efek samping, indikasi, dan kontraindikasi. Perbandingan skor pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test (n=15)

Jenis Tes	Rata-rata Skor	Standar Deviasi	Rentang Skor	P-Value (Uji paired t-test)
Pre-Test	54	10	35-72	<0.01
Post-Test	84	8	70-95	<0.001

### 3. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam pasca-post-test dengan 5 responden terpilih. Analisis tematik mengungkapkan peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan rencana untuk menggunakan kontrasepsi hormonal. Responden merasa lebih mampu berkomunikasi dengan pasangan dan tenaga kesehatan mengenai pilihan kontrasepsi.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0.001$ ) tentang kontrasepsi hormonal setelah mengikuti program penyuluhan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 54 pada pre-test menjadi 84 pada post-test. Ini mendukung hipotesis penelitian bahwa program penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan responden. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Eka Mustika Yanti, Dwi Wirasti, dan Supiani (2023) yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi tentang Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Data kualitatif mendukung temuan kuantitatif, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan rencana untuk menggunakan kontrasepsi hormonal. Hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku responden. Temuan ini selaras dengan Christiana Kaseuntung, Rina Kundre, dan Yolanda Bataha (2023) yang menekankan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang kecil ( $n=15$ ) membatasi generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar dan desain longitudinal diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang program penyuluhan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan dan sikap, dan tidak mengukur perubahan perilaku jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas sosialisasi kontrasepsi hormonal dan efek sampingnya pada wanita usia subur di Desa Cihanjuang RT 05/ RW 08 menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0.001$ ) tentang kontrasepsi hormonal setelah mengikuti program penyuluhan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 54 pada pre-test menjadi 84 pada post-test dan hasil dari analisis kualitatif dari hasil wawancara mengungkapkan peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan rencana untuk menggunakan kontrasepsi hormonal. Responden merasa lebih mampu berkomunikasi dengan pasangan dan tenaga kesehatan mengenai pilihan kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

Asi, M., Kurniawan, F., Sutriningsih, S., Irawati, E., Setiawati, R., Estiyani, A., & Mahmudah, S. (2023). Pelayanan Keluarga Berencana.

- BKKBN. (2019). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Christiana Kaseuntung, Rina Kundre, and Yolanda Bataha. (2023). pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (wus) dalam pemilihan kontrasepsi di desa kalama darat kecamatan tamako kepulauan sangihe. *Journal of Community Health Nursing*, 3(3), 1-10.
- Eka Mustika Yanti, Dwi Wirastri, and Supiani. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur: Indonesia. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 7-12.
- Hatcher, R. A., Trussell, J., Nelson, A. L., Cates, W., Stewart, F., & Kowal, D. (2018). *Contraceptive Technology* (21st ed.). New York: Ardent Media.
- Hidayati, E., Primadani, A. K., Aprilianada, V., & Pratiwi, Y. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Perempuan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *My Journal of Midwifery*, 3(1), 18-28.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mansour, D., Inki, P., & Gemzell-Danielsson, K. (2020). Efficacy of Contraceptive Methods: A Review of the Literature. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 15(1), 4-16.
- Maulida Rahmawati Emha, & Liza Novitasari Wijaya. (2024). Kesehatan Reproduksi: Efek Program Keluarga Berencana (Kb) Terhadap Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 15(1), 116-123.
- Prasetyo, Y., & Fitriana, D. (2020). "Pentingnya Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pembangunan Sosial". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45-60.
- Rahmawati, F., & Tania, L. (2020). Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 112-120.
- Ross, J., & Winfrey, W. (2021). *Unmet Need for Contraception in Developing Countries: 2021 Update*. Guttmacher Institute
- Speroff, L., & Darney, P. D. (2017). *A Clinical Guide for Contraception* (6th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Suryanto, W., & Indrawati, A. (2016). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian". *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 15-29.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Contraception: Key Facts*.
- Zuhriyah, Aminatuz, Sofwan Indarjo, and Bambang Budi Raharjo. "Kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan efektivitas program keluarga berencana." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 1.4 (2017): 1-13.